

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)

(Studi pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)

Meilia Dian Pratiwi
Fransisca Yaningwati
Maria Goretti Wi Endang NP
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang

Email : thew.wannabe@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode Economic Value Added (EVA). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan PT. Berlina, Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio yang paling dominan adalah rasio aktivitas dan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang cukup baik walaupun dari rasio likuiditas dan leverage nya masih belum maksimal. Sedangkan kinerja keuangan PT. Berlina, Tbk berdasarkan metode EVA menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Ini ditunjukkan dari nilai EVA yang selalu positif dan meningkat di setiap tahunnya yaitu sebesar Rp 4.110.190.000 di tahun 2010 kemudian meningkat menjadi Rp 12.387.554.000 di tahun 2012 dan meningkat kembali menjadi Rp 47.141.312.000 di tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Kata kunci: *kinerja keuangan, rasio keuangan, EVA*

ABSTRACT

The significance of study is knowing the financial performance of the company by using the financial ratio analysis and Economic Value Added (EVA) method. The method used in the study is a descriptive method with a quantitative approached. The object of study is PT. Berlina, Tbk and the subsidiaries listed in Indonesia Stock Exchange. The financial performance of PT. Berlina, Tbk based on the financial ratio analysis show the activity and the profitability ratio as a dominant. This indicated the company had an adequate financial performance eventhough the liquidity and the leverage ratio are still inadequate. The financial performance of PT. Berlina, Tbk based on EVA method show that the financial performance is in a good condition. This is shown by the positive EVA value which is increase annually in the amount Rp. 4.110.190.000 in 2010 to Rp. 12.387.554.000 in 2011 and increase again to Rp. 47.141.312.000 in 2012. This indicated that the company manage to create the added value for the share holders.

Key words: *financial performance, financial ratio, EVA*

PENDAHULUAN

Melihat fenomena persaingan bisnis saat ini yang ditunjukkan dengan banyaknya bisnis-bisnis baru yang berkembang di masyarakat, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan baik di dalam negeri maupun di luar

negeri. Perusahaan dituntut untuk memandang jauh ke depan guna mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan dan harus memiliki keunggulan bersaing (*competitive*

advantage) agar dapat bertahan dan meraih keuntungan yang optimal. Perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya jika ingin memiliki keunggulan bersaing.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Karena kinerja keuangan berperan penting dalam keberhasilan perusahaan, maka perlu diadakannya penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Tujuan penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas usaha (Munawir, 2010:31).

Penilaian kinerja perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Berdasarkan tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan, maka metode analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Syamsuddin (2011:40), mengungkapkan *financial ratio* dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu: ratio likuiditas dan aktivitas, *debt ratio*, dan *profitability ratio*. Akan tetapi penggunaan metode analisis rasio keuangan ini memiliki kelemahan. Kelemahan dari analisis rasio keuangan yaitu diabaikannya unsur biaya modal yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan tidak diketahuinya nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan sulit untuk mengetahui apakah tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor lebih besar dari modal yang telah ditanam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka para ahli mengembangkan suatu metode alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal. Metode yang dimaksud adalah metode *Economic Value Added* (EVA).

Metode *Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analis keuangan dari perusahaan *Stren Steward and Co* pada tahun 1993. Warsono (2003:48) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (nilai tambah ekonomis/EVA) adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*) dengan beban biaya modal (*Cost of Capital*). Penggunaan kedua metode ini secara bersama-sama dapat membantu

perusahaan mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya sekaligus lebih memfokuskan perhatian dalam penciptaan nilai perusahaan. Hal ini dapat lebih meyakinkan pihak investor bahwa tingkat pengembalian atas modal yang telah ditanamkan di masa mendatang telah sesuai dengan harapannya.

Saat ini industri yang cukup berkembang di Indonesia adalah industri kemasan plastik. (Sumber: www.kemenperin.go.id) Didorong oleh pertumbuhan industri makanan dan minuman hingga 60%, industri kemasan plastik sudah tercatat sebanyak 892 unit di Indonesia. Rata-rata produksi plastik saat ini di Indonesia telah mencapai 1,65 juta ton per tahun. Meskipun rata-rata produksi plastik telah mencapai 1,65 juta ton per tahun, namun masih terdapat sejumlah hambatan diantaranya yaitu tingginya impor bahan baku plastik seperti polipropilena yang mencapai 484.000 ton dari total kebutuhan sebesar 976.000 ton per tahun. Selain itu, industri plastik masih belum didukung industri hulu petrokimia yang memproduksi minyak mentah (*naphtha*) dan kondensat yang merupakan bahan dasar untuk bahan baku industri plastik sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku dasar tersebut, industri hulu petrokimia harus mengimpor bahan baku *naphtha* sebesar 1,6 juta ton dan kondensat sebesar 33 juta barel per tahun. Mengingat kebutuhan akan impor bahan baku plastik masih tinggi, maka manajemen perusahaan diharuskan untuk lebih hati-hati dalam mengambil keputusan agar perusahaan tetap mendapatkan laba yang sesuai dengan target perusahaan.

PT. Berlina, Tbk merupakan perusahaan tertua yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor industri plastik dan kemasan. PT. Berlina, Tbk telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 6 November 1989 (Sumber: www.sahamok.com). PT. Berlina Tbk (“BRNA”) adalah produsen kemasan plastik, terutama jenis *blow* dan *injection moulds*, sikat gigi, *blown film*, tabung laminasi dan *plastic extrusion tube*. Saat ini, PT Berlina Tbk Memiliki 4 buah pabrik, masing-masing di Pandaan (43 Km dari Surabaya - Jawa Timur), di Tangerang – Banten (50 km dari Jakarta), di Cikarang - Jawa Barat (30 km dari Jakarta), dan Hefei, Cina. PT Berlina Tbk juga memiliki anak perusahaan yang ada di Indonesia, Singapura, dan Cina. Total kapasitas produksi kemasan plastik BRNA telah mencapai 26.200 Metrik Ton (“MT”) per tahun, dan untuk plastik berbentuk tabung telah mencapai

650 juta per tahun. Apabila dilihat dari ikhtisar data keuangannya dalam Laporan Tahunan PT. Berlina, Tbk pada Tabel 1 di berikut ini:

Tabel 1. Ikhtisar Data Keuangan PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2010-2012

| Keterangan | 2010 | 2011 | 2012 |
|--|---------|---------|---------|
| Penjualan Bersih (Dalam Jutaan Rupiah) | 568.328 | 679.335 | 836.986 |
| Rasio Lancar (CR) | 1,33% | 1,01% | 0,97% |

(Sumber: *Annual Report* PT. Berlina, Tbk tahun 2012)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penjualan bersih yang dihasilkan oleh PT. Berlina, Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini berbanding terbalik dengan rasio lancar yang dihasilkan oleh perusahaan dimana setiap tahunnya mengalami penurunan. Dengan adanya peningkatan penjualan setiap tahunnya, menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Di sisi lain, penurunan rasio lancarnya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan semakin menurun. Untuk menghadapi tingkat pertumbuhan yang semakin tinggi dan kemungkinan risiko-risiko di masa depan, maka perusahaan harus selalu meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemajuan kinerja perusahaan yang diinginkan, maka kondisi keuangan PT. Berlina Tbk memerlukan adanya evaluasi, terutama pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai. Mengingat begitu pentingnya penilaian kinerja keuangan pada perusahaan, maka peneliti tertarik untuk menganalisa lebih mendalam bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Berlina Tbk pada periode 2010-2012, dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA). Dengan demikian peneliti mengangkat judul “**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) (Studi pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).**”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA).

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Winarni dan Sugiyarso (2005:111), menjelaskan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai “Prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja dapat juga dikatakan sebagai ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atas sebuah perusahaan dan seberapa baik manajer atau organisasi itu mencapai tujuan yang memadai.”

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien manajer atau perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang.

Menurut Syamsuddin (2011:39) ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu *Cross-sectional approach* dan *Time series analysis*. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah *Time series analysis*, karena analisis dilakukan adalah dengan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Analisis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dikelompokkan menjadi empat jenis saja, yaitu:

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
2. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Inventory Turn Over*.
3. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.
4. Rasio Leverage yang terdiri dari *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Metode *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Myers, Brealey dan Marcus (2007:92) EVA atau nilai tambah ekonomis (disebut juga penghasilan residual) merupakan laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan. Jika $EVA > 0$ mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan pemegang saham. Hal ini berarti perusahaan telah menciptakan nilai (*create value*) bagi pemegang saham. Apabila $EVA = 0$ mengindikasikan bahwa perusahaan secara ekonomis berada pada titik impas, karena seluruh laba operasi yang dihasilkan habis digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada penyedia dana, baik kreditur maupun pemegang saham. Namun jika $EVA < 0$ menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan tidak mencukupi biaya modal atas investasi pemegang saham. Dengan demikian perusahaan bukannya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan namun malah menghancurkan nilai pemegang saham (*destroy value*) karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan-harapan penyedia dana khususnya pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena hanya menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif beberapa rasio keuangan dan EVA. Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yakni data yang diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang. Data yang didapat meliputi:

1. Prospektus perusahaan yang menggambarkan sejarah singkat perusahaan, visi, misi, tujuan

perusahaan, anak perusahaan, dan produk yang dihasilkan.

2. Laporan keuangan perusahaan periode 2010-2012 yang meliputi laporan rugi laba dan neraca.
3. Penutupan harga saham dan dividen per 31 Desember pada periode 2010-2012.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan data berkala (*time series*). Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis rasio keuangan dengan metode *time series analysis* (periode 2010-2012) untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan perkembangan rasio keuangan perusahaan selama periode penelitian. Perhitungan rasio-rasio keuangan adalah meliputi sebagai berikut:
 - a. Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
 - b. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Inventory Turn Over*.
 - c. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.
 - d. Rasio Leverage yang terdiri dari *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
2. Melakukan perhitungan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2010-2012 dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung biaya modal hutang (*cost of debt* = K_d^*).
 - b. Menghitung biaya modal saham biasa (*cost of equity* = K_e) dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (Aliran Kas yang Didiskontokan).
 - c. Menghitung struktur modal dengan menambahkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
 - d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).
 - e. Menghitung besarnya EVA yang dihasilkan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan perkembangan EVA perusahaan selama periode penelitian.
3. Membandingkan kinerja keuangan PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan jika diukur dengan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Data

1. Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan berdasarkan data dari laporan keuangan konsolidasi yang berupa neraca dan laporan rugi laba tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio leverage. Metode perhitungan menggunakan pendekatan *time series* untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rasio Keuangan PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2010-2012

| Rasio Keuangan | | Tahun | | | Rata-Rata | Rata-Rata Industri |
|----------------------|----------|--------|--------|-------|-----------|--------------------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 | | |
| Rasio Likuiditas | CR (%) | 133,16 | 100,93 | 97,36 | 110,48 | 144,20 |
| | QR (%) | 97,56 | 69,23 | 63,54 | 76,78 | 90,19 |
| Rasio Aktivitas | TATO (X) | 1,03 | 1,05 | 1,09 | 1,06 | 1,12 |
| | FATO (X) | 2,30 | 2,02 | 1,96 | 2,09 | 2,08 |
| | ITO (X) | 7,22 | 7,26 | 7,23 | 7,24 | 7,11 |
| Rasio Profitabilitas | GPM (%) | 21,88 | 21,85 | 21,43 | 21,72 | 13,43 |
| | OPM (%) | 10,75 | 11,77 | 12,83 | 11,78 | 7,14 |
| | NPM (%) | 6,68 | 6,45 | 6,51 | 6,55 | 5,31 |
| | ROI (%) | 6,89 | 6,80 | 7,07 | 6,92 | 5,84 |
| | ROE (%) | 18,84 | 18,82 | 19,75 | 19,14 | 9,34 |
| Rasio Leverage | DR (%) | 59,35 | 60,48 | 60,82 | 60,22 | 37,52 |
| | DER (%) | 52,60 | 40,50 | 45,79 | 46,30 | 12,85 |

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pada:

1. Rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang kurang maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata CR selama periode tiga tahun penelitian hanya 110,48% dan belum mendekati standar umum yang telah dianggap baik yaitu sebesar 200%. Jika

dibandingkan dengan rata-rata industri, CR perusahaan masih dikatakan kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Dan untuk rata-rata QR selama periode tiga tahun penelitian hanya 76,78% dan belum mendekati standar umum yang telah dianggap baik yaitu sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis, QR perusahaan masih belum dikatakan baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Nilai CR dan QR yang masih dibawah standar umum dan rata-rata industri menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya masih kurang maksimal.

2. Rasio aktivitas menunjukkan kondisi yang baik. Ini dibuktikan dari nilai TATO yang setiap tahunnya mengalami peningkatan walaupun rata-ratanya selama periode penelitian masih berada di bawah rata-rata industri. Sedangkan untuk FATO dan ITO mengalami fluktuasi selama tiga tahun penelitian, tetapi rata-rata yang didapat sudah melebihi rata-rata industri sejenis. Ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan semakin baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.
3. Rasio profitabilitas menunjukkan kondisi yang baik. Ini dibuktikan dengan rata-rata nilai GPM, OPM, dan NPM yang sudah berada di atas rata-rata industri sejenis. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi operasi perusahaan semakin baik. Nilai ROI dan ROE yang juga berada di atas rata-rata industri menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin optimal, baik bagi perusahaan maupun pemegang sahamnya.
4. Rasio leverage menunjukkan kondisi yang kurang maksimal. Ini ditunjukkan dari nilai DR dan DER yang masih melebihi rata-rata industri. Tingginya nilai DR mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau dengan kata lain semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh

kreditur. Sedangkan tingginya nilai rata-rata DER yang masih melebihi rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan lebih menekankan pembiayaan yang berasal dari luar dibanding menggunakan modal sendiri. Dengan begitu maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan.

2. *Economic Value Added* (EVA)

EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan. Laba bersih perusahaan (NOPAT) diperoleh dari *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dikurangi beban pajak. Berikut disajikan perhitungan EVA pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. *Economic Value Added* (EVA) PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2010-2012 (Dalam Ribuan Rupiah)

| Keterangan | 2010 (Rp) | 2011 (Rp) | 2012 (Rp) |
|------------------------|--------------|--------------|--------------|
| EBIT | 61.086.212 | 79.924.231 | 107.400.963 |
| Beban Pajak | (9.335.014) | (14.377.319) | (25.535.802) |
| NOPAT | 51.751.198 | 65.546.912 | 81.865.161 |
| Biaya Modal Tertimbang | (47.641.008) | (53.159.358) | (34.723.849) |
| EVA | 4.110.190 | 12.387.554 | 47.141.312 |
| EVA dalam % | 6,46% | 19,46% | 74,08% |

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, nilai EVA selalu bernilai positif dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Ini artinya bahwa nilai NOPAT atau laba bersih operasi setelah pajak perusahaan lebih besar daripada biaya modal. Dengan nilai EVA yang selalu positif maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan dalam kondisi yang baik. Hasil EVA dapat dilihat dalam ribuan yaitu sebesar Rp 4.110.190 di tahun 2010 kemudian meningkat menjadi Rp 12.387.554 di tahun 2011 dan meningkat lagi menjadi Rp 47.141.312 di tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena EVA selalu bernilai positif ($EVA > 0$). Nilai EVA yang positif setiap tahunnya dipengaruhi oleh kenaikan NOPAT yang meningkat secara terus menerus setiap tahun. Apabila nilai NOPATnya tinggi maka EVA yang

didapat juga tinggi, sebaliknya bila NOPATnya rendah maka EVA yang didapat juga rendah.

3. Kinerja Keuangan Perusahaan jika diukur dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Analisis rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan meliputi tingkat pengembalian atas asset (ROI) dan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan di perusahaan (ROE) dimana harus dinilai ketercapaiannya dengan cara menunjukkan hasil akhirnya dengan nilai tambah yang telah diciptakan oleh perusahaan agar sesuai dengan harapan dari pemegang saham (EVA). Hasil kedua perhitungan ini tidak hanya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dari segi operasionalnya saja, melainkan juga dapat memberikan perhitungan mengenai laba riil perusahaan yang diukur dari nilai tambah yang dihasilkan perusahaan serta tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Berikut adalah tabel perbandingan kinerja keuangan PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan jika dinilai dengan analisis rasio keuangan (ROI dan ROE) dan EVA:

Tabel 4. Kinerja Keuangan PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan Jika Dinilai Dengan Analisis Rasio Keuangan (ROI dan ROE) dan EVA

| Penilaian Kinerja Keuangan | Tahun | | |
|----------------------------|-----------|------------|------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 |
| ROI | 6,89% | 6,80% | 7,07% |
| ROE | 18,84% | 18,82% | 19,75% |
| EVA (Jutaan Rupiah) | 4.110.190 | 12.387.554 | 47.141.312 |
| EVA dalam % | 6,46% | 19,46% | 74,08% |

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai ROI dan ROE PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan mengalami fluktuasi. Ini terlihat bahwa pada tahun 2010, nilai ROI sebesar 6,89% mengalami penurunan menjadi 6,80% di tahun 2011. Penurunan ini diakibatkan adanya peningkatan total aktiva yang lebih besar daripada peningkatan laba bersih yang didapat perusahaan. Kemudian pada tahun 2012 ROI meningkat menjadi 7,07%. Peningkatan ROI menunjukkan

bahwa perusahaan semakin optimal dalam mengelola jumlah aktivasnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan nilai ROE pada tahun 2010 ROE bernilai sebesar 18,84% kemudian mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 18,82%. Penurunan ini diakibatkan karena peningkatan jumlah modal sendiri lebih besar daripada peningkatan laba setelah pajak. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 19,75%. Ini berarti bahwa tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang ditanamkan dalam kondisi baik karena pada tahun 2012 mengalami peningkatan secara signifikan walaupun pada tahun 2011 mengalami penurunan yang sangat kecil sekali. Apabila dilihat dari hasil perhitungan EVA, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan memiliki kondisi yang baik karena nilai EVA selalu bernilai positif dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hasil peningkatan EVA dapat dilihat dari tahun 2010, EVA bernilai 6,46% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2011 menjadi 19,46% dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 74,08%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan sudah menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan perhitungan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan periode tahun 2010-2012. Dengan kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam mengelola segi operasional perusahaan serta penciptaan nilai tambah bagi para pemegang saham sehingga kinerja keuangan perusahaan akan selalu dalam kondisi baik. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2010-2012 dilakukan secara *Time Series Analysis* dengan menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Kinerja keuangan perusahaan yang paling dominan adalah pada rasio aktivitas dan profitabilitasnya. Pada rasio likuiditas hasil yang didapatkan masih di bawah standar umum yang telah dianggap baik dan masih berada di bawah rata-rata industri. Ini berarti bahwa perusahaan masih belum mampu memenuhi

kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sedangkan pada rasio leverage hasil yang didapatkan melebihi dari standar rata-rata industri yang berarti bahwa perusahaan lebih menekankan pembiayaan yang berasal dari hutang daripada modal sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan ditinjau dari rasio keuangan dapat dikatakan cukup baik, namun bila dilihat dari tingkat likuiditas dan leverage, hasil yang didapat masih belum maksimal.

2. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Hasil perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Ini ditunjukkan dari nilai EVA yang selalu positif dan cenderung meningkat di setiap tahunnya. Nilai EVA yang selalu positif mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas hutang maupun atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham dan berarti perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan memenuhi harapan para pemegang saham.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai masukan dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan harus lebih mengefektifkan pengelolaan pada penggunaan hutang, baik itu hutang jangka pendek (hutang lancar) maupun hutang jangka panjang karena akan berdampak pada tingkat likuiditas dan leverage perusahaan.
2. PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan harus selalu berorientasi pada penciptaan nilai tambah dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan agar dapat mempertahankan nilai EVA yang positif dan mampu meningkatkan nilai tersebut di setiap tahunnya. Nilai EVA yang positif dapat dicapai dengan cara memaksimalkan NOPAT yang diperoleh perusahaan dan meminimalkan biaya modal yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. (2007). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kelima*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam :Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winarni F. dan Sugiyarso G. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo

Internet

- “Industri Plastik Harus Terus Dikembangkan”, diakses pada Tanggal 12 November 2013 dari www.kemenperin.go.id
- Laporan Tahunan *Annual Report* PT Berlina, Tbk tahun 2012, diakses pada Tanggal 26 September 2013 dari www.idx.co.id
- “Sub Sektor Industri Plastik dan Kemasan di BEI”, diakses pada Tanggal 12 November 2013 dari www.sahamok.com